

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka objek dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y) sebagai variabel dependen, dengan faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah (X_1), *Government Size* (X_2), dan Opini Audit (X_3) sebagai variabel independen. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020-2024 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2020-2024.

3.2 Metode Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan sebuah metode agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis, sehingga akan menghasilkan data yang tepat dan dapat dipercaya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2023:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang ada dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sementara itu, menurut Sugiyono (2023:206) pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis terkait pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel-variabel terkait yang akan diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan judul yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah (X_1), *Government Size* (X_2), dan Opini Audit (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah *Audit Delay* (Y).

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah (X_1)	Tingkat ketergantungan keuangan daerah mencerminkan seberapa besar pemerintah	Rasio TKKD $\frac{\text{Total Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
	daerah bergantung kepada pendapatan transfer pemerintah pusat. (Mahmudi, 2019:140)		
<i>Government Size (X₂)</i>	<i>Government size</i> atau ukuran pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu daerah yang dapat diukur melalui total aset, jumlah pegawai, total pendapatan, dan tingkat produktivitas. (Mahmudi, 2019:93)	Total Aset	Rasio
Opini Audit (X ₃)	Opini audit adalah pernyataan professional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. (Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004)	<i>Dummy</i> opini audit: Apabila pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mendapat <i>modified opinion</i> (WDP, TW, TMP), maka diberi nilai 1. Sementara, apabila pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mendapat <i>unmodified opinion</i> (WTP dan WTP-PSH), maka diberi nilai 0.	Nominal
<i>Audit Delay (Y)</i>	<i>Audit delay</i> merupakan rentang waktu dari tanggal akhir tahun anggaran hingga tanggal diterbitkannya	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)
	laporan audit oleh auditor. (Mawardi & Lanjarsih, 2019:60)		

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu peneliti membaca jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu peneliti melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisis laporan-laporan mengenai akuntansi publik yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Barat berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data kuantitatif merupakan informasi yang dinyatakan dalam bentuk satuan angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara ataupun diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemerikasa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2020-2024 yang diterbitkan oleh BPK Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Pemerintah Daerah untuk Kabupaten dan 9 Pemerintah Daerah untuk Kota pada tahun 2020-2024. Adapun 27 Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No.	Nama Kabupaten/Kota
(1)	(2)
1.	Kabupaten Bandung
2.	Kabupaten Bandung Barat
3.	Kabupaten Bekasi
4.	Kabupaten Bogor
5.	Kabupaten Ciamis
6.	Kabupaten Cianjur
7.	Kabupaten Cirebon
8.	Kabupaten Garut
9.	Kabupaten Indramayu
10.	Kabupaten Karawang
11.	Kabupaten Kuningan
12.	Kabupaten Majalengka
13.	Kabupaten Pangandaran

(1)	(2)
14.	Kabupaten Purwakarta
15.	Kabupaten Subang
16.	Kabupaten Sukabumi
17.	Kabupaten Sumedang
18.	Kabupaten Tasikmalaya
19.	Kota Bandung
20.	Kota Banjar
21.	Kota Bekasi
22.	Kota Bogor
23.	Kota Cimahi
24.	Kota Cirebon
25.	Kota Depok
26.	Kota Sukabumi
27.	Kota Tasikmalaya

Sumber: LHP BPK atas LKPD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

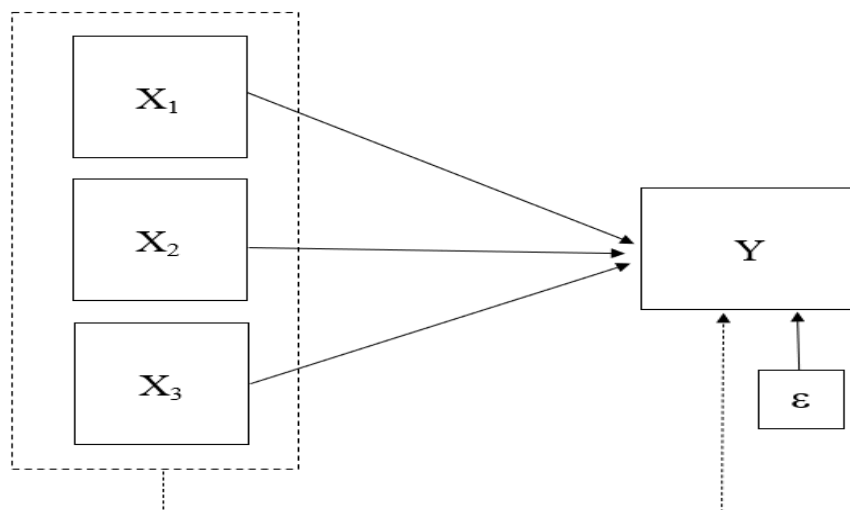
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu, teknik sampling merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh (sensus), dimana seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi sasaran yaitu sebanyak 27 pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diamati selama lima tahun, sehingga total unit observasi dalam penelitian ini adalah 135 unit observasi (27 pemerintah daerah x 5 tahun).

3.2.4 Model Penelitian

3.2.4.1 Model Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian didefinisikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2023:72). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah (X_1), *Government Size* (X_2) dan Opini Audit (X_3) dan satu variabel dependen yaitu *Audit Delay* (Y). Adapun model paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- | | |
|-------|--|
| X_1 | : Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah |
| X_2 | : <i>Government Size</i> |
| X_3 | : Opini Audit |

Y : *Audit Delay*
 Secara Parsial : _____
 Secara Simultan : -----
 Faktor lain yang tidak diteliti : ε

Gambar 3. 1

Model Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengolah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software E-Views*. Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak adanya pengaruh dari Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah, *Government Size*, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Pemerintah Daerah. Data yang diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (*mean*),

median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel dalam penelitian.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari subjek yang sama dalam periode waktu yang berbeda dan berurutan. Sedangkan, data *cross section* mengacu pada data yang dikumpulkan dari berbagai subjek pada satu titik waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika analisis regresi data panel adalah metode analisis yang menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai subjek dan diobservasi selama periode waktu tertentu. Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen <i>Audit Delay</i> pada Pemerintah Daerah
α	=	Konstantan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
X_{1it}	=	Variabel Tingkat Ketergantungan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota/pada tahun
X_{2it}	=	Variabel <i>Government Size</i> Pemerintah Kabupaten/Kota/pada tahun
X_{3it}	=	Variabel Opini Audit Pemeritah Kabupaten/Kota/pada tahun

e = Standar Error

Dalam analisis regresi data panel, terdapat dua tahapan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Pemilihan Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*). Dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan dalam model ini, sehingga dapat diasumsikan jika perilaku data perusahaan serupa dalam berbagai periode. Dalam model ini, pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam *Common Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jn} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section*

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jn} = Variabel independent j di waktu

e_{it} = Error term j di waktu t untuk unit *cross section*

i = Urutan pemerintah daerah yang diobservasi

t = *Time series*/periode waktu

j = Urutan variabel

b. *Fixed Effect Model*

Dalam *Fixed Effect Model* diasumsikan jika perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel pada model ini dengan menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model ini dapat disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan regresi dalam *Fixed Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel independen j di waktu

e_{it} = Error term j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *Dummy*

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam *Random Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam menentukan apakah *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis yaitu dengan membandingkan perhitungan antara nilai probabilitas dari *chi-square* seperti berikut:

Terima H_0 = Apabila nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$

Terima H_1 = Apabila nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis yaitu dengan membandingkan perhitungan antara nilai probabilitas dari *chi-square* seperti berikut:

Terima H_0 = Apabila nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$

Terima H_1 = Apabila nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan dalam menentukan apakah *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model* dalam mengestimasi data panel. Uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Terima H_0 = Apabila nilai probabilitas *Breusch Pagan* $> 0,05$

Terima H_1 = Apabila nilai probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,05$

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik dan data menunjukkan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat terhindar dari estimasi yang bias dan layak untuk diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi mencukupi asumsi normalitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi tidak mencukupi asumsi normalitas.

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Ghozali (2018:107) juga mengemukakan jika multikolinearitas dapat diukur dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) karena kedua ukuran tersebut akan menunjukkan setiap variabel independen

manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Oleh karena itu, syarat dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama.

Menurut Ghozali (2018:137), suatu model regresi yang baik adalah data yang terdapat dalam penelitian itu tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan jika model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.2.5.3.4 Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, maka model regresi dikatakan buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Pada umumnya autokorelasi dapat terjadi pada data *time series* karena data tersebut terikat dari waktu ke waktu, berbeda dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson yaitu:

1. $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
2. $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
3. $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif dan keputusan ditolak.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif dan tidak ada keputusan.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan diterima.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

3.2.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Hipotesis pada uji parsial atau uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$

H_1 diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$

3.2.5.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pada dasarnya uji F ini hanya dilakukan jika variabel independen terdiri lebih dari satu. Hipotesis pada uji simultan atau uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$

H_1 diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$

3.2.5.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria dalam menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah rendah; Sementara itu, jika koefisien determinasi mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah tinggi.

3.2.5.4.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara parsial

$H_{0i} : \beta_{YX_1} = 0$: Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$: Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Government Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: *Government Size* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Opini Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Opini Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1}; \rho_{YX_2}; \rho_{YX_3} = 0$: Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah, *Government Size* dan Opini Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

$H_a : p_{YX_1}; p_{YX_2}; p_{YX_1 \neq 0}$: Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah, *Government Size*, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pemerintah Daerah.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan yang ditetapkan adalah sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau alfa (α) adalah sebesar 0,05. Penentuan alfa (α) sebesar 0,05 ditetapkan berdasarkan pada kelaziman yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial serta dijadikan sebagai kriteria dalam menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji t dan Uji F

Kaidah dalam menentukan keputusan terhadap uji t dan uji F didasarkan pada perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Terima H_0 dan tolak H_a : Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$

Tolak H_0 dan terima H_a : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berpengaruh

b. Secara Simultan

Terima H_0 dan tolak H_a : Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$

Tolak H_0 dan terima H_a : Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan analisis kuantitatif melalui beberapa tahapan pengujian yang telah dijelaskan di atas. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah ditetapkan.